

Students' Interest and Motivation to Learn English

Islamitasya Anniela Hidayat¹, Rizki Putri Ramadhani², Alim Harun Pamungkas³

Politeknik Negeri Malang, Malang, Indonesia^{1,2}

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia³

*E-mail: 2142820073@polinema.ac.id

Abstract

English as an international language cannot be separated from teaching and learning activities, especially in universities as a means for a student to achieve success in the future. This article aims to find out what is the percentage of interest and what is the motivation behind the students to learn English. This research was conducted on five polytechnic students with non-English majors in 2021/2022. The data collection instrument for this study was an online questionnaire. The results of this study can be concluded that polytechnic students' interest in learning English can be classified as quite high due to students' awareness of the importance of learning English to prepare themselves before entering the world of work. There are several driving factors including, fondness for the English language, as well as content containing English. For the motivation behind their interest, namely to broaden their horizons and soft skills which will make it easier for them to work in the future.

Keywords: interest, motivation, English

Abstrak

Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional tidak bisa dijauhkan dari kegiatan belajar mengajar, terutama di perguruan tinggi sebagai sarana seorang mahasiswa untuk meraih kesuksesan di masa depan. Artikel ini ditujukan untuk mengetahui berapa persentase minat dan apa motivasi yang melatarbelakangi para mahasiswa untuk mempelajari bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan kepada lima mahasiswa politeknik dengan jurusan non-bahasa Inggris angkatan 2021/2022. Instrumen penggalan data untuk penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner daring. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa politeknik untuk mempelajari bahasa Inggris dapat digolongkan cukup tinggi dengan alasan kesadaran mahasiswa akan pentingnya pembelajaran bahasa Inggris untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja. Terdapat beberapa faktor pendorong diantaranya, kesukaan terhadap bahasa Inggris, maupun konten yang mengandung bahasa Inggris. Untuk motivasi yang melatarbelakangi minat mereka yaitu untuk menambah wawasan serta softskill mereka yang akan memudahkan mereka dalam bekerja di masa yang akan datang.

Kata Kunci: minat, motivasi, bahasa Inggris



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Introduction

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan antar negara. Hal ini tentu membuat pembelajaran bahasa Inggris di sekolah maupun perguruan tinggi menjadi sangat penting. Para mahasiswa dituntut untuk memahami bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dunia yang akan mereka gunakan dalam dunia pekerjaan nantinya. Tidak hanya memasukkan bahasa Inggris ke dalam kurikulum pembelajaran, namun bahasa Inggris juga sudah dijadikan pilihan dalam menentukan gelar

sarjana seseorang, contohnya adalah terdapat jurusan pendidikan bahasa Inggris maupun jurusan sastra Inggris di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwasannya pembelajaran dan pemahaman bahasa Inggris benar-benar diterapkan dalam masyarakat. Jurusan kuliah bahasa Inggris tersebut tidak hanya berada di Universitas melainkan berada di politeknik, yang mana nantinya para lulusan Politeknik akan mendapatkan pembekalan yang matang dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan minat dan motivasi dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Secara umum, minat dapat diartikan sebagai kemauan dalam melakukan sebuah kegiatan yang ada dalam diri seseorang, hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat kemampuan belajarnya. Hal ini selaras dengan pernyataan Syaiful Bahri Djamarah (Djamarah, 2011), jika seseorang memiliki minat terhadap suatu aktivitas maka mereka bisa menyukai dan memperhatikan aktivitas itu dengan rasa senang. Minat yang sangat besar tentu akan mempengaruhi cara dan tingkat kemalasan seseorang. Dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Belajar" minat merupakan aktivitas atau kegiatan yang menetap dan dilakukan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas yang disukai baik disengaja atau tidak. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang, diantaranya yaitu faktor dorongan dari dalam, faktor emosional, dan juga faktor motivasi sosial (Taufani, 2008). Faktor yang kerap kali dirasakan oleh seseorang yaitu faktor motivasi sosial sebagaimana lingkungan sekitar merupakan unsur pendukungnya.

Minat belajar mahasiswa juga dapat dilandasi oleh motivasi. Motivasi juga dapat diartikan sebagai faktor pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Motivasi itu sendiri dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang terbentuk atas dasar kemauan yang ada dalam diri seseorang tanpa ada keterlibatan orang lain, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dalam diri seseorang dikarenakan adanya pengaruh dari orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Dariyo (2004:45) Motivasi belajar (*learning motivation*) yaitu dorongan seseorang untuk belajar sesuatu guna mencapai suatu cita-cita. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang memiliki cita-cita yang besar maka ia akan memacu motivasi belajarnya dan berusaha semaksimal mungkin untuk meraih cita-cita tersebut.

Hal tersebut selaras dengan tujuan penelitian yang penulis lakukan untuk mengetahui minat dan motivasi mahasiswa politeknik yang dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja nantinya. Maka dari itu kami melakukan penelitian terhadap mahasiswa Politeknik non-bahasa Inggris untuk mengetahui minat dan juga motivasi dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai bekal sebelum memasuki dunia kerja.

Methods

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Sumber data primer dari penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik dengan jumlah 5 orang. Penelitian ini dimulai pada 30 November 2022 sampai dengan 2 Desember 2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Dengan metode ini diharapkan dapat ditemukan informasi deskriptif mengenai minat dan motivasi para mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Hal ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar dan motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa Politeknik.

Results and Discussions

1. Results

Diketahui, pemberian mata kuliah khusus bahasa Inggris pada jurusan-jurusan di luar program studi bahasa Inggris sudah dilakukan, namun secara berkala pada semester-semester tertentu saja. Pada kuesioner yang penulis susun terdapat empat skala minat yang dapat dipilih oleh responden. Keempat skala tersebut dimulai dari angka 1 dengan keterangan sangat minat, berminat, cukup berminat, hingga yang terakhir atau yang keempat dengan keterangan tidak berminat. Responden pada penelitian ini merupakan lima orang mahasiswa politeknik dengan jurusan yang berbeda-

beda. Dua orang dari lima responden berasal dari Jurusan Akuntansi, dan sisanya berasal dari jurusan Teknik Kimia, Teknik Sipil, dan juga Teknologi Informasi.

Persentase minat mahasiswa politeknik dapat dikatakan cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan data hasil pengisian kuesioner yang menyatakan bahwa dua dari lima orang mahasiswa sangat berminat untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Persentase pada skala minat ini di dapat sebanyak 40%. Alasan responden sangat berminat dalam mempelajari bahasa Inggris dikarenakan menurut mereka bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai oleh setiap orang sebagai bekal untuk mempermudah mereka dalam bekerja nantinya. Mengingat dewasa ini bahasa Inggris merupakan salah satu hal yang penting dan sangat dibutuhkan dimanapun kita berada. Kemajuan iptek juga menjadi salah satu faktor pendukung para mahasiswa untuk mempelajari bahasa Inggris, hal ini mengharuskan para mahasiswa untuk mempelajari bahasa Inggris untuk menghadapi era digital yang serba canggih dan modern.

Disamping itu, terdapat faktor kesenangan untuk mempelajari bahasa Inggris yang disampaikan oleh salah satu responden. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Baharudin (Baharuddin, 2017) salah satu unsur yang terkandung dalam minat belajar adalah perasaan. Perasaan adalah salah satu fungsi psikis yang penting yang diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar. Perasaan senang sesungguhnya akan menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat dengan nilai positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

Terdapat unsur pendukung lainnya yang disampaikan responden di dalam kuesioner yang dibuat. Di antaranya yaitu mereka berminat untuk mempelajari bahasa Inggris dikarenakan mereka memiliki keinginan untuk menambah wawasan dan skill mereka dalam berbahasa, juga hal ini menjadi salah satu dorongan bagi mereka untuk meningkatkan minat belajar bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. 40% dari jumlah responden lainnya menyatakan bahwa mereka cukup berminat untuk mempelajari bahasa Inggris. Persentase minat mahasiswa politeknik dapat dikatakan tinggi karena skala ke tiga dengan keterangan cukup berminat merupakan skala terakhir yang dipilih oleh para responden sehingga dapat dikatakan bahwa para mahasiswa memiliki minat tersendiri dalam mempelajari bahasa Inggris. Dibuktikan dengan tidak adanya mahasiswa yang memilih skala terakhir dengan keterangan tidak berminat.

2. Discussions

Dari hasil data kuesioner mengenai motivasi mahasiswa politeknik dalam mempelajari bahasa Inggris, didapat beberapa motivasi yang melatarbelakangi minat tersebut. Menurut Abin Syamsudin Makmun (Makmun, 2001) berdasarkan sumber dan proses perkembangannya, motivasi digolongkan menjadi dua, yaitu motif primer dan motif sekunder. Motif primer meliputi dorongan fisiologis yang bersumber pada kebutuhan organis, serta dorongan umum seperti motif darurat, dorongan kasih sayang, takut, kekaguman, dan juga rasa ingin tahu. Sedangkan motif yang kedua atau motif sekunder yang menunjukkan pada motif yang berkembang pada diri individu karena pengalaman dan dipelajari yang meliputi diantaranya, takut yang dipelajari, motif sosial (ingin dihargai, persetujuan, status, merasa aman, dan sebagainya), motif obyektif dan interest, maksud dan aspirasi, serta motif berprestasi. Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan salah satu motivasi yang mendasari mahasiswa untuk mempelajari bahasa Inggris adalah adanya keinginan untuk mendapatkan penghasilan atau income yang cukup di masa yang akan datang. Pada kasus ini maka motivasi mahasiswa ini digolongkan menjadi motivasi sekunder karena mahasiswa tersebut memiliki sebuah maksud untuk mempelajari bahasa Inggris.

Jawaban lain yang didapatkan yaitu motivasi untuk sukses dalam pekerjaan apapun di masa depan, serta merasakan kebermanfaatan dalam mempelajari bahasa Inggris sebelum memasuki dunia kerja yang membutuhkan softskill. Hal ini menjadi motivasi terbanyak yang dinyatakan oleh beberapa mahasiswa politeknik sebagai bentuk persiapan sebelum mereka terjun

ke dunia kerja yang sudah serba digital dan modern. Seperti yang sudah disampaikan bahwa terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan juga motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang murni timbul karena adanya kemauan dari diri sendiri untuk melakukan sebuah kegiatan, dan juga motivasi ekstrinsik yang timbul dari dorongan orang lain untuk diri sendiri. Berdasarkan hasil jawaban dari para responden dapat dikatakan bahwa jenis motivasi yang timbul pada diri mereka sebagian besar berasal dari kemauan dan kesadaran mereka sendiri atas pentingnya mempelajari bahasa Inggris di zaman yang modern.

Pandangan para responden mengenai pentingnya mempelajari bahasa Inggris didasari juga oleh kemudahan mencari pekerjaan setelah mereka lulus dari perguruan tinggi. Politeknik yang identik dengan kesiapan mahasiswanya dalam menghadapi dunia kerja juga menjadi sebuah pertimbangan untuk memotivasi diri dalam rangka peningkatan nilai dan mutu diri. Banyak perusahaan besar yang memberikan syarat syarat tertentu bagi calon karyawannya, salah satunya adalah kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, sebagai bahasa penghubung antar negara wajib dipelajari oleh rakyat dari suatu negara. Hal ini akan menjadi sangat penting apabila kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan semakin canggih dan berdasar pada kegiatan digital atau daring. Hal ini disampaikan juga oleh salah satu responden yang memiliki motivasi untuk mengetahui berbagai konten berbahasa Inggris di media sosial tanpa menggunakan bantuan subtitle. Pernyataan ini mendukung jenis motif sekunder yaitu motif obyektif dan interes, dimana seseorang memiliki keinginan untuk mengeksplorasi sesuatu yang menurut mereka menarik dan disukai.

Conclusion

Dari hasil pemaparan hasil penelitian tentang minat dan motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa politeknik jurusan non-bahasa Inggris, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki minat yang dapat digolongkan cukup tinggi untuk mempelajari bahasa Inggris. Alasan mereka meminati pembelajaran bahasa Inggris adalah karena adanya kesadaran untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sebelum mereka memasuki dunia kerja yang serba modern. Persentase minat mahasiswa untuk mempelajari bahasa Inggris juga didorong oleh adanya motivasi yang timbul pada diri mereka. Jenis motivasi yang mendominasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi sekunder. Motivasi yang didasari atas kesadaran dan kesukaan mereka terhadap sesuatu. Contohnya adalah ketika mereka termotivasi untuk bisa menambah wawasan dan softskill ketika mereka mempelajari dan memahami bahasa Inggris sebagai bekal sebelum memasuki dunia kerja.

References

- Dariyo, A. (2004, June). Pengetahuan tentang penelitian dan motivasi belajar pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 2.
- Mulyana, A. (2022, August 08). Pengertian Motivasi Belajar Siswa, Bentuk dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa. Pendidikan Kewarganegaraan. Retrieved December 07, 2022, from [https://ainamulyana.\(Djamarah, 2011\)\(Djamarah, 2011\)blogspot.com/2012/02/motivasi-belajar.html](https://ainamulyana.(Djamarah, 2011)(Djamarah, 2011)blogspot.com/2012/02/motivasi-belajar.html)
- Musyafa'ah, L., & Dzulkarnain, D. (2023). Application of Interpersonal Communication with an Andragogical Approach in Improving the English Competence of Dhuafa Orphans. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(1), 92-99.
- Musyafa'ah, L. (2017). THE APPLICATION OF ANDRAGOGY APPROACH WITH INTERPERSONAL COMMUNICATION IN ENGLISH COMPETENCY ACHIEVEMENT. In *Proceeding the International Conference on Education Innovation* (Vol. 1, No. 1, pp. 464-469).
- Musyafa'ah, L., Kaserero, S., & Jihan, F. N. (2024). Implementation of servant leadership at LKP Quali International Surabaya (QIS). *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 211-217.
- Riadi, M. (2020, May 15). Minat Belajar (Pengertian, Unsur, Jenis, Indikator dan Cara Menumbuhkan). *kajianpustaka.com*. Retrieved December 7, 2022, from

<https://www.kajianpustaka.com/2020/05/minat-belajar-pengertian-unsur-jenis-indikator-dan-cara-menumbuhkan.html>

Baharuddin, H. (2017). Pendidikan & Psikologi Perkembangan. Ar-Ruzz Media.

Djamarah, S. B. (2011). Psikologi Belajar (p. 25). Rineka Cipta.

Makmun, A. S. (2001). Psikologi Kependidikan (Revised). Remaja Resdakarya.

Taufani. (2008). No Title. Kamriantiramli. <http://kamriantiramli.wordpress.com>